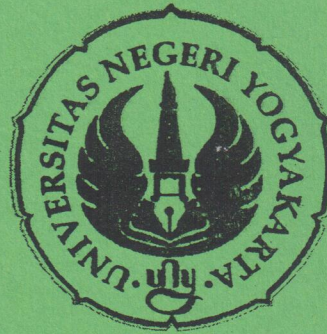


KONSEP PENDIDIKAN MENURUT HENRY GIROUX

(Suatu Kajian Filsafati)



Peneliti:
Rukiyati

**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Oktober 2011**

Penelitian ini dibiayai dengan DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta
No. Kontrak:022.a/UN34.11/KU/2011



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta – 55281. Telp. 0274-586168 psw. 342

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Konsep Pendidikan Menurut Henry Giroux
(Suatu Tinjauan Filsafati)

2. Kepala Proyek Penelitian

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Rukiyati, M. Hum
- b. Pangkat/Golongan & NIP : Pembina Tk I/IVb/19610711 198803 2 001
- c. Jabatan sekarang : Lektor Kepala
- d. Pengalaman di bidang Penelitian : Ada (Periksa Biodata)
- e. Jurusan/ Prodi : FSP/Kebijakan Pendidikan

3. Jumlah Tim Peneliti : 1 (satu) orang

4. Kerja sama

- a. Nama Instansi : Tidak ada
- b. Alamat : -

5. Jangka Waktu penelitian : 6 (enam) bulan

6. Biaya yang diperlukan : Rp 5.000.000,00

Ketua Jurusan FSP

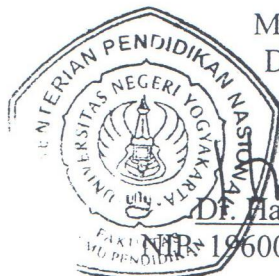
Joko Sri Sukardi, M. Si.
NIP. 19590616 198601 1 001

Yogyakarta, 25 November 2011

Peneliti

Rukiyati
Rukiyati, M. Hum
NIP. 19610711 198803 2 001

Mengetahui,
Dekan FIP



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

KONSEP PENDIDIKAN MENURUT HENRY GIROUX (Suatu Kajian Filsafati)

Oleh
Rukiyati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan menurut Henry Giroux ditinjau dari sudut pandang filsafati. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui landasan filsafati yang melandasi pemikiran Giroux mengenai pendidikan; (2) mengetahui hakikat dan tujuan pendidikan menurut Giroux; (3) menganalisis peran pendidik sebagai intelektual menurut Giroux.

Penelitian ini merupakan penelitian filsafati. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian filsafat jenis penelitian pustaka, yaitu mengkaji konsep pendidikan Henry Giroux yang bahannya bersumber dari tulisan Giroux yang terkumpul dalam buku-buku dan artikel ilmiah yang ditulisnya, yaitu *Teachers as Intellectual - Toward a Critical Pedagogy of Learning (1988)*, *In defense of Public School Teachers in a time of Crisis (2010)* dan *Teachers Without Jobs and Education Without Hope (2010)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa titik tolak pemikiran filsafati Henry Giroux secara epistemologis bersumber dari teori kekuasaan ala Karl Marx dan teori kritis yang secara historis diusung oleh mazhab Frankfurt dan filsuf-filsuf sesudahnya seperti Habermas. Teori-teori tersebut diterapkannya dalam memandang praksis pendidikan di negara-negara kapitalis. Secara khusus, pandangan-pandangan Giroux tentang pendidikan dengan pisau analisis teori kritis sangat dipengaruhi oleh pemikiran Paulo Freire. Pendidikan menurut Henry Giroux pada hakikatnya adalah sebagai wahana mengasah sikap kritis dan politis untuk menciptakan demokrasi yang sesungguhnya, bukan demokrasi semu dalam masyarakat kapitalis-elitis. Pendidikan berperan untuk mengubah masyarakat menuju keadaan yang setara dan berkeadilan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan lebih dimaknai sebagai ruang publik yang demokratis yang di dalamnya peran guru sebagai intelektual transformatif sangat penting. Sekolah yang dikelola dengan manajemen dan kontrol administrator yang terukur secara kuantitatif tidak akan menghasilkan siswa pembelajar yang sesungguhnya. Guru sebagai intelektual transformatif diartikan bahwa guru bertindak sebagai perancang kondisi kelas dan pembimbing bagi siswa untuk terlibat dalam dialog kritis yang menyadarkan siswa akan perannya di masa kini dan masa depan dalam masyarakat demokratis. Guru dapat berperan sebagai intelektual ketika sistem persekolahan memberi peluang guru untuk berbeda, berinovasi dengan berbasis pada multikultur pengetahuan.

Kata kunci: Henry Giroux, filsafat pendidikan, guru, intelektual transformatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Pengertian Pendidikan	7
B. Landasan Filsafat dalam Pendidikan	9
1. Landasan metafisik	12
2. Landasan epistemologis	14
3. Landasan aksiologis.....	15
C. Tujuan Pendidikan	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Bahan atau Materi Penelitian	21
C. Jalan Penelitian	22
D. Cara Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Landasan Filsafati yang mendasari Konsep Pendidikan menurut Henry Giroux	24
2. Hakikat dan Tujuan Pendidikan	28
3. Peran Guru sebagai Intelektual	33
B. Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	50
B. Saran-saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sesungguhnya bertujuan untuk memanusiakan manusia. Ketika seorang anak manusia lahir ke dunia, ia dibekali dengan berbagai potensi yang harus diakutualisasikan. Proses aktualisasi potensi secara sengaja inilah yang merupakan proses pendidikan. Proses ini berlangsung sampai seorang anak mencapai kedewasaan. Pada umumnya, para ahli berpendapat bahwa seseorang dianggap telah mencapai kedewasaan diri bila ia telah memiliki kemampuan dan kecakapan untuk bertindak secara mandiri dan bebas dalam kehidupannya.

Kedewasaan diri dapat ditunjukkan juga dengan kepribadian yang matang yaitu kepribadian yang menunjukkan karakter diri sebagai manusia yang baik, manusia yang mengaktualisasikan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan dalam hidupnya. Thomas Armstrong (2006: 39) mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendukung, mendorong, dan memfasilitasi perkembangan siswa sebagai manusia yang utuh (*a whole human being*). Ki Hadjar Dewantara (1977: 20) mengatakan bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dalam kenyataannya, pencapaian tujuan ideal tersebut menjadi sulit dilakukan karena berbagai sebab. Salah satunya adalah sebagaimana yang dinyatakan oleh

Darmiyati Zuchdi (2008: 36) bahwa ada kecenderungan proses pendidikan di sekolah diwarnai oleh penggunaan kurikulum sarat beban yang dapat memberatkan subjek didik, tetapi kurang memberikan efek nyata dalam fasilitasi pengembangan potensi subjek didik. Di pihak guru, kurikulum semacam ini ditambah tugas-tugas administratif yang menyertainya telah menyita banyak waktu sehingga persiapan diri secara akademik kurang memperoleh perhatian. Terlebih lagi akhir-akhir ini guru-guru terlalu sibuk dengan persiapan ujian nasional sehingga banyak waktu tercurah untuk hal tersebut. Kecenderungan seperti itu akhirnya menjadikan praktik pendidikan tidak sejalan dengan teori-teori pendidikan, sebab praktik pendidikan menjadi rutinitas yang mekanistik. Pendidikan yang sejatinya merupakan usaha untuk mengembangkan potensi kemanusiaan yang utuh, justru tidak direalisasikan dalam kenyataan.

Selanjutnya Darmiyati Zuchdi (2008: 37) mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk pribadi dan anggota masyarakat yang perlu dibantu dan didorong agar memiliki kebiasaan efektif, perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, dan keinginan. Dalam kaitan inilah, peran pendidik menjadi sangat penting. Muchtar Buchori (2001:50) mengatakan bahwa para siswa harus dipersiapkan untuk menghadapi tiga tugas kehidupan, yaitu (1). Untuk dapat hidup (*to make a living*); (2). Untuk mengembangkan kehidupan yang bermakna (*to lead a meeningful life*); (3). Untuk turut memuliakan kehidupan (*to ennoble life*).

Terfokusnya perhatian para pendidik terhadap tugas-tugas administratif menyebabkan kurang adanya refleksi terhadap hakikat pendidikan dan peran esensial seorang pendidik. Di lain pihak, kajian-kajian filsafati mengenai pendidikan dari

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Pendidikan

Secara historis, pendidikan telah dimulai sejak adanya manusia di muka bumi. Orang telah mempraktikkan pendidikan walaupun belum mengenal ilmu pendidikan, karena pendidikan merupakan keharusan bagi setiap orang.

Menurut George F. Kneller (Dwi Siswoyo, 1995: 5), pendidikan dapat dipandang dalam arti luas dan teknis, atau dalam arti hasil dan dalam arti proses. Dalam artinya yang luas, pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan pikiran (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Pendidikan dalam artian ini berlangsung terus seumur hidup.

Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses yang terjadi di dalam masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain), yang dengan sengaja mentransformasi warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan-ketrampilan dari generasi ke generasi.

Sedangkan dalam arti hasil, pendidikan adalah apa yang diperoleh melalui belajar, baik berupa pengetahuan, nilai-nilai maupun keterampilan-keterampilan. Sebagai suatu proses, pendidikan melibatkan perbuatan belajar itu sendiri; dalam hal ini pendidikan sama artinya dengan perbuatan mendidik seseorang atau mendidik diri sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian filsafati. Pendekatan filsafati menggunakan metode penelitian filsafat untuk merekonstruksi konsep pendidikan dalam pemikiran Giroux.

B. Bahan atau Materi Penelitian

Penelitian filsafat yang digunakan adalah penelitian pustaka, yaitu mengkaji konsep pendidikan Henry Giroux secara filosofis. Bahan kajian bersumber dari tulisan Giroux yang terkumpul dalam buku-buku dan artikel ilmiah yang ditulisnya, di antaranya adalah:

- *Teachers as Intellectual - Toward a Critical Pedagogy of Learning*, New York: Bergin & Garvey, 1988.
- *Schooling for Democracy: Critical Pedagogy in the Modern Age*, London: Routledge, 1989.

C. Jalan Penelitian

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan bangunan konsep filsafati yang mendasari pemikiran Giroux tentang pendidikan dan peran guru sebagai intelektual transformatif dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Landasan filsafati yang mendasari konsep pendidikan menurut Giroux

Pemikiran-pemikiran Henry Giroux tentang pendidikan bertitik tolak dari landasan filsafati yang dianut para pemikir teori kritis. Teori kritis dikemukakan oleh filsuf-filsuf yang tergabung dalam mazhab Frankfurt. Giroux menegaskan kebermaknaan teori kritis dalam bidang pendidikan (pedagogi kritis), baik sebagai kajian maupun praksis. Sebagaimana diketahui bahwa pandangan-pandangan mazhab Frankfurt sedikit banyak dipengaruhi oleh teori dialektika diajukan oleh Karl Marx dan pengikutnya, terutama sekali berkaitan dengan kelas-kelas sosial dan struktur kekuasaan. Pandangan-pandangan yang demikian sering dikelompokkan sebagai miliknya para kaum radikal.

Kincheloe (2011) menguraikan proses perjalanan pemikiran Giroux dan tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikirannya tersebut sebagai berikut.

Pada akhir tahun 70-an dan awal 80-an banyak kaum radikal yang berkecimpung dalam masalah-masalah pendidikan terjebak ke dalam pemikiran deterministik reduksionis dengan mengatakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak mempunyai harapan lagi karena telah menjadi subordinat dari kekuatan sosial, politik dan ekonomi yang sangat berkuasa. Giroux mengoreksi pandangan yang demikian itu. Sekolah menurutnya masih dapat berfungsi semestinya dalam masyarakat yang kapitalistik. Sekolah dapat menjadi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap pemikiran Henry Giroux dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pendidikan menurut Henry Giroux pada hakikatnya adalah sebagai wahana mengasah sikap kritis dan politis untuk menciptakan demokrasi yang sesungguhnya, bukan demokrasi semu dalam masyarakat kapitalis-elitis. Masyarakat kapitalis modern saat ini tetap memuat kelas-kelas sosial yang dikotomis: berkuasa dan dikuasai. Pendidikan berperan untuk menyadarkan masyarakat kelas bawah untuk lepas dari budaya bisu yang diciptakan oleh masyarakat kelas atas (kaum kapitalis).
2. Titik tolak pemikiran Giroux dilandasi pemahaman filsafati yang secara epistemologis bersumber dari teori kekuasaan ala Karl Marx dan teori kritis yang secara historis dipelopori oleh kelompok atau mazhab Frankfurt dan filsuf-filsuf sesudahnya seperti Habermas. Teori-teori tersebut diterapkan Giroux dalam analisisnya mengenai praksis pendidikan di negara-negara kapitalis. Pandangan-pandangan Giroux tentang pendidikan dengan pisau analisis teori kritis sangat dipengaruhi oleh pemikiran Paulo Freire.
3. Sekolah dipandang dalam bahasa politik sebagai lembaga yang memberikan syarat material dan ideologis yang penting untuk mendidik seorang warga negara dalam dinamika keberaksaraan kritis dan keberanian warga. Fungsi sekolah yang